

Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Resiliensi Sekolah Di Era Digital

Adi Wiyana¹, Dian Hidayati², Suyata³, Enung Hasanah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

Corresponding author: 2208046070@webmail.uad.ac.id

Diterima: 15 Januari 2024, Revisi: 21 Mei 2024, Dipublikasikan: 30 Juni 2024

Abstract

In the digital era, the leadership of school principals necessitates serious consideration to act as a catalyst for teachers adapting to changes. Principals must be capable of addressing the various challenges of education and transforming problems into opportunities to establish schools, that yield high-quality graduates. They must also generate creative and innovative ideas in their leadership role. There are several leadership styles that principals can adopt in the digital era, including authoritarian, democratic, laissez-faire, transformational, transactional, and authoritarian styles. This research aims to comprehend and describe the various challenges principals face in the digital era. It employed a qualitative descriptive approach and interview methods and was conducted at SD Muhammadiyah Special Program Rabbani Karangnom, Klaten, Central Java. Interviews were conducted with the principal, ICT teachers, and a driving teacher. The research concludes that principals, as leaders, must confront various challenges in democratic and styles being the most dominant, in the digital era should provide comfort, with the democratic and transformational styles being the most dominant. Digital leaders in schools should embody four main characteristics: problem-solving, collaboration, a love for learning, and a student-focused approach.

Keywords: principal leadership, school resilience, digital era

Abstrak

Di era digital, kepemimpinan kepala sekolah perlu mendapat perhatian serius untuk menjadi katalisator bagi guru dalam beradaptasi dengan perubahan. Kepala sekolah harus mampu mengatasi berbagai tantangan pendidikan dan mengubah masalah menjadi peluang untuk membangun sekolah yang menghasilkan lulusan berkualitas. Kepala sekolah juga harus mampu menghasilkan ide-ide kreatif dan inovatif dalam peran kepemimpinannya. Ada beberapa gaya kepemimpinan yang dapat diadopsi oleh kepala sekolah di era digital, antara lain gaya otoriter, demokratis, laissez-faire, transformasional, transaksional, dan otoriter. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan berbagai tantangan yang dihadapi kepala sekolah di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan metode wawancara dan dilakukan di SD Muhammadiyah Program Khusus Rabbani Karangnom, Klaten, Jawa Tengah. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru TIK, dan guru pendamping. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin harus menghadapi berbagai tantangan dengan gaya demokratis dan transformasional yang paling dominan di era digital. Pemimpin digital di sekolah harus memiliki empat karakteristik utama: pemecahan masalah, kolaborasi, kecintaan terhadap pembelajaran, dan pendekatan yang berfokus pada siswa.

Kata kunci: kepemimpinan kepala sekolah, ketahanan sekolah, era digital

Pendahuluan

Kepemimpinan kepala sekolah di era digital memerlukan perhatian serius agar dapat menjadi motor penggerak guru yang berkompetisi dengan perubahan. Dalam era digital ini, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengatasi berbagai rintangan yang ada di dunia pendidikan dan mengubah setiap masalah menjadi peluang guna menciptakan sekolah yang dapat

meluluskan siswa-siswa berkualitas. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus bisa menghasilkan ide-ide kreatif, inovatif dalam menjalankan tugasnya.

Realitasnya, masih banyak sekolah yang belum siap menghadapi perubahan di era digital saat ini. Faktor yang menghambat perubahan diantaranya adalah sumberdaya sekolah yang belum siap, baik secara sumber daya manusia yaitu guru, sarana dan prasarana, siswa yang belum siap menerima perubahan digitalisasi.

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah sangat penting dalam semua aspek di sekolah. Oleh karenanya, kerjasama dan koordinasi antara kepala sekolah dan guru sangat dibutuhkan dalam upaya pengembangan dan peningkatan kualitas sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor kunci proses pendidikan di sekolah (Minsih, Rusnilawati, and Mujahid 2019). Ada beberapa gaya kepemimpinan yang bisa diterapkan oleh kepala sekolah di era digital ini, seperti gaya kepemimpinan otoriter, demokratis, laissez-faire, transformasional, transaksional, dan authoritarian. Dari penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu menghadapi berbagai tantangan di era digital. Gaya kepemimpinan yang umumnya dominan dan memberikan kenyamanan di era digital adalah gaya kepemimpinan demokratis dan transformasional. Seorang pemimpin digital di sekolah harus memiliki empat karakteristik utama, yaitu menjadi penyelesaian masalah, kolaboratif, mencintai belajar, dan berfokus pada siswa (Rosita and Iskandar 2022).

Kepala sekolah merupakan istilah yang terdiri dari dua kata, yaitu “kepala” yang berarti ketua atau pemimpin, dan “sekolah” yang merujuk pada lembaga tempat proses belajar mengajar berlangsung. Sekolah menjadi lingkungan kedua setelah rumah, tempat anak-anak menghabiskan beberapa jam dalam sehari, biasanya pada masa perkembangan mereka. Sekolah juga merupakan lembaga pendidikan dan tempat yang berfungsi untuk mempersiapkan anak-anak dalam menghadapi kehidupan (Taufikurrahman 2021).

Kepala sekolah perlu memiliki kompetensi dan keterampilan kepemimpinan yang sangat berperan dalam keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Keterkaitan ini terfokus pada pengelolaan komponen di lembaga pendidikan dalam hal ini adalah sekolah. Keefektifan seorang pemimpin dinilai dari kemampuannya untuk beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi perubahan situasi (Aditama and Andari 2020).

Hal ini sesuai dengan pandangan Aryawan (2019), kepala sekolah di era digital dituntut untuk mampu membuah ide-ide yang brilian, kreatif, dan inovatif. Keterampilan ini sangat penting agar mereka dapat merubah setiap tantangan yang dihadapi menjadi solusi dan peluang, yang pada akhirnya akan membantu mereka dalam menjalankan tugas fungsinya untuk memajukan pendidikan di era digital (Aryawan 2019). Sebagai pemimpin, kepala sekolah dengan pendekatan, strategi, dan inovasinya sangat berpengaruh dalam menentukan bagaimana karakter siswa diterapkan di sekolah. Oleh karena itu,

kepala sekolah orang yang paling memahami kondisi sumber daya di unit pendidikan yang dipimpinnya (Zuhair & Karwanto 2021).

Kepala sekolah memiliki peran yang lebih luas dari pada hanya sebagai pendidik. Diharapkan kepala sekolah dapat merancang strategi untuk menciptakan sistem pendidikan yang sejalan dengan Sistem Pendidikan Nasional dan kemajuan teknologi digital. Kepala sekolah harus mampu memobilisasi dan mengoptimalkan semua elemen di sekolah, termasuk semua anggota sekolah, untuk membentuk siswa dengan karakter kuat di era digital yang terus berkembang (Zuhair & Karwanto 2021).

Posisi kepala sekolah bukan hanya mengawasi semua aktivitas di sekolah, tetapi sebagai pemimpin, harus menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan memotivasi guru untuk mengembangkan kemampuan, kreativitas, dan inovasi. Kepala sekolah memiliki peran dalam administrasi yang mencakup manajemen pendidikan, staf, siswa, fasilitas, keuangan sekolah dan komunitas. Kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk membimbing, memotivasi, pengawasan, dan penilaian terhadap pemasaran. (Purwanto and Evicasari 2021).

Resiliensi Sekolah di Era Digital

Resiliensi perlu dikuatkan untuk menghadapi berbagai tantangan zaman yang dinamis. Sekolah memerlukan resiliensi untuk memperbaiki dan mempertahankan mutu pembelajarannya di era digital. Dinas Pendidikan Kabupaten Belitung Timur berkesempatan untuk kerja sama dengan Direktorat Pendidikan Profesi dan Kompetensi serta berkolaborasi dengan Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRPM) Universitas Negeri Yogyakarta untuk mengadakan pelatihan Penguatan Resiliensi untuk Perbaikan Mutu Sekolah di Era Digital, hadir pada kegiatan tersebut guru dan tenaga kependidikan Sekolah Dasar di Kabupaten Belitung dimuat dalam situs dimuat pada (uny.ac.id)

Resiliensi sekolah di era digital sangat penting karena memungkinkan lembaga pendidikan untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang cepat. Di era di mana teknologi berkembang pesat, sekolah harus mampu memanfaatkan alat digital untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Resiliensi sekolah berarti bahwa sekolah harus siap menghadapi gangguan, seperti serangan siber atau kegagalan teknologi, dan tetap dapat menyediakan pendidikan berkualitas. Selain itu, resiliensi digital juga mencakup kemampuan untuk melindungi dan mengamankan data siswa serta memastikan privasi mereka terjaga. Dengan demikian, resiliensi sekolah di era digital tidak hanya tentang pemanfaatan teknologi, tetapi juga tentang keamanan, adaptabilitas, dan keberlanjutan dalam menyediakan pendidikan yang efektif dan aman (Intan et al. 2019).

Resiliensi diartikan sebagai proses interaksi kompleks yang melibatkan karakteristik pribadi, keluarga, dan lingkungan. Fenomena ini berubah-ubah sepanjang waktu, dengan faktor perlindungan yang berubah sejalan dengan

pertumbuhan individu. Ini mencakup kemampuan individu untuk bangkit dari kesulitan dan menjaga keseimbangan saat menghadapi stres dan trauma. Menurut Meichenbaum, Connor, Davidson, Greene, Schoon, dan Werner (seperti dikutip oleh Hendriani, 2018), resiliensi mencerminkan kemampuan merespon dari terkait dengan kesulitan atau trauma dengan cara positif dan produktif. Proses dinamis ini melibatkan faktor individu, sosial, dan lingkungan yang mencerminkan kekuatan dan ketahanan individu dalam menghadapi situasi yang sulit (Hendriani 2018). Menurut Werner (yang dikutip oleh Hendriyani, 2018), individu yang berssiko tinggi dapat mengalami perkembangan positif jika mereka memiliki kompetensi yang dapat dipertahankan dalam situasi yang penuh tekanan. Pada dasarnya, resiliensi adalah representasi dari bagaimana seseorang mampu menanggapi tantangan atau secara sehat dan produktif, yang merupakan hasil dari interaksi dinamis antara kekuatan internal dan eksternal seseorang tersebut. Secara umum, resiliensi mencerminkan kemampuan individu dalam merespon kesulitan atau trauma dengan cara yang positif (Hendriani 2018).

Berdasarkan definisi yang telah disebutkan, resiliensi dapat diartikan sebagai proses yang dinamis dan berkelanjutan, yang melibatkan keterlibatan dan kontribusi dari berbagai faktor individu, sosial, atau lingkungan, yang mencerminkan kekuatan dan daya tahan individu atau organisasi. Oleh karena itu, resiliensi dapat dianggap sebagai proses yang dinamis dan berkelanjutan, yang melibatkan peran dan partisipasi dari berbagai faktor individu dan sosial atau lingkungan, yang mencerminkan kekuatan dan ketahanan individu atau organisasi dalam bangkit dari pengalaman emosional negatif saat menghadapi situasi yang menantang atau menghadapi hambatan yang signifikan.

Era digital atau era 4.0 telah membawa perubahan besar dibandingkan dengan masa sebelumnya, terutama dalam hal perkembangan teknologi yang pesat. Jannah (2020) menekankan bahwa tantangan besar telah muncul di dunia pendidikan akibat era digital ini. Pendidikan kini bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga tentang mencetak lulusan yang tangguh dapat bersaing di tingkat lokal, regional, nasional dan internasional (Rosita and Iskandar 2022). Rosita & Iskandar (2022) menambahkan bahwa teknologi telah memudahkan segala hal, termasuk memberikan akses mudah ke berbagai informasi melalui internet. Meskipun teknologi memberikan dampak positif, perlu diwaspadai dampak negatifnya pada moral dan karakter siswa.

Dalam era perubahan ini, tampaknya gaya hidup manusia telah berubah seiring dengan penggunaan dan pemanfaatan teknologi. Perubahan ini tidak hanya mempengaruhi dunia industri, tetapi juga telah merambah ke masyarakat di daerah terpencil, khususnya di Indonesia. Sekolah sebagai fondasi peradaban masyarakat, memiliki peran penting di mana kepala sekolah diharapkan dapat membawa perubahan positif di tengah perubahan zaman ini (Wening.M.H & Santosa 2020).

Penting bagi pemangku pendidikan merespons serius dan cepat tantangan pendidikan di era digital (Ftriyah, 2020). Sebagai penggerak utama, kepala sekolah harus memberikan usaha maksimal dan memimpin dengan gaya kepemimpinan yang dapat menghadapi tantangan di era digital. Di era digital ini, kepala sekolah ditantang untuk mampu menghasilkan ide-ide yang kreatif dan inovatif. Kepala sekolah, sebagai motor penggerak utama, harus bekerja maksimal, memimpin dengan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan tantangan zaman digital (Nurhayati 2023).

Tujuan penelitian ini untuk memahami dan mendeskripsikan berbagai tantangan yang dihadapi kepala sekolah di era digital dalam resiliensi di era digital, dengan rumusan masalah bagaimana peran kepala sekolah dalam resiliensi sekolah di era digital? Berdasarkan beberapa pemaparan tentang resiliensi sekolah di era digital di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam resiliensi sekolah di era digital. Manfaat penelitian ini adalah memberikan informasi pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam ketahanan sekolah di era digital.

Metode

Penelitian ini jenisnya adalah penelitian kualitatif. Menurut (Moelong 2017), penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data dalam konteks ilmiah menggunakan metode alami dan dilakukan oleh peneliti yang tertarik pada subjek tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu menjelaskan fenomena secara akurat yang ditemukan di lapangan, kemudian dideskripsikan secara naratif dengan menggunakan metode kualitatif melalui analisis yang kritis (Wening.M.H & Santosa 2020). Tempat penelitian di SD Muhammadiyah Program Khusus Rabbani Karanganyar Klaten pada tanggal 14 Desember 2023. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari objeknya, sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan 2 guru yang terkait dengan judul artikel ini yaitu 1 guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), 1 guru penggerak.

Data sekunder, merupakan data yang terkait dengan batasan ruang dan waktu, diperoleh dari dokumentasi sekolah. Metode pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Pemahaman peneliti. Proses analisis data penelitian ini ada tiga tahapan yang berjalan secara simultan: mereduksi data, menyajikan data dan verifikasi atau menarik kesimpulan. Kesimpulan ditarik dari data yang disajikan, dengan mempertimbangkan pemahaman peneliti. Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dilakukan secara terstruktur. Model analisis data yang dipakai dengan model interaktif yang berlangsung secara berkelanjutan hingga data mencapai titik jenuh.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini berfokus pada wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah Program Khusus Rabbani Karanganyar, guru TIK, dan guru penggerak. Wawancara ini bertujuan untuk memahami bagaimana

kepemimpinan kepala sekolah dan peran guru dalam membangun resiliensi sekolah di era digital. Dalam wawancara ini, peneliti membahas bagaimana kepala sekolah memanfaatkan teknologi digital dalam operasional sekolah, menghadapi tantangan dalam adaptasi guru terhadap teknologi digital, memastikan keamanan data dan privasi siswa serta sekolah, memainkan peran penting dalam pengembangan ketrampilan dan skill guru di era digital, mempromosikan kolaborasi dan komunikasi efektif melalui platform digital, mengevaluasi dan mengukur efektivitas penggunaan teknologi digital dalam pendidikan, dan melakukan berbagai praktik baik dalam membangun resiliensi sekolah di era digital.



Foto 1
Ruang KS dengan layar



Foto 2
Ruang kelas dengan LED

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Manajer tertinggi pada lembaga pendidikan sekolah adalah kepala sekolah, maka kepala sekolah mempunyai tanggung jawab membentuk pola pikir dan perilaku bawahannya guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kepala sekolah memerlukan kemampuan untuk membujuk, menginspirasi, membimbing dan menggerakkan orang lain menuju tujuan bersama, yang merupakan aspek penting dari perannya (Nurhayati, 2023). Sekolah sebagai unit pendidikan dengan fungsi untuk melaksanakan program pendidikan, harus bisa memenuhi harapan siswa dan pemangku kepentingan, baik program tersebut sudah berjalan atau belum. Kemampuan bertransformasi seorang pemimpin di era digital sangat diperlukan, agar cepat tanggap dan “melek” teknologi, sehingga dapat menangkap apa yang terjadi di masyarakat dan kemudian menyediakan solusi secara digital atas apa yang diperlukan masyarakat yang dapat disediakan oleh lembaga yang dipimpinnya (Yaminah et al. 2023).

Hasil wawancara dengan kepala sekolah yang terkait dengan resiliensi sekolah di era digital dengan pertanyaan bagaimana peran panjenengan sebagai kepala sekolah dalam mengembangkan ketrampilan dan skill guru di era digital, memberikan jawaban dan pernyataan berupa kutipan wawancara sebagai berikut :

“Nggih, untuk peran kepala sekolah tentunya kita memang mengkonsep nggih tadz, mengkonsep diawal dulu waktu raker itu ada timnya, kita maksimalkan tetapi kita juga berbasis kebutuhan ada kami buat survey gitu kr teman – temen, ingin pelatihan apa yang

dibutuhkan , pelatihan apa IT kah dalam hal apa ,detainya gitu agar program itu memeng bener – bener sesuai kebutuhan nanti bisa dilakukan dan berimbang pada ptr putri rabbani , dari muali nanti anak nyaman belajarnya, kemudian juga pembelajarannya itu apanamaya berdeferensiasi , anak – anak semuanya terfasilitasi sesuai dengan potensi , minat bakatnya. Jadi ada tim khusus ustadz, tetap butuh kami diawak kita nmengkonsep bersama tadi , kemudian nanti kami siapkan juga berbasis juga dengan apa namanya , rapor pendidkn di rabbani , karena pengembangan apanamaya yang disampaikan ustadz adi, penegembangan sklllguru itu kan , khususnya di Rabbani ada 6 hal di Rapor pendidikan yang 3 nya ini kan baru kuning tadz, tetapi sudah naik tetapi warnanya masih kuning , itu yang pertama adlah apa namanya Numerasi, kemudian yang kedua itu tentang kemarin itu iklim kebhinekaan kemudian yang terakhir ini tentang aa kualitas pembelajaran , untuk yang 3 hal ini menjadi salah satu program yang apa ke temen temen termasuk itu tadi peningkatan kualitas guru dalam hal segi kompetensi pedagogik”.

“Kami ada kegiatan yang yang namanya ini tadi pendampingan Tadz, jadi guru guru saat desiminasi dari bidang litbang dan publikasi mendampingi guru – guru kita siapa yang kesulitan gitu ,kesulitan cara membuat aksi nyata , membuat PPT atau kemudian membuat Canva, membuat video kita fasilitasi, didampingi timnya us Rian sama Us Mia, ada tim khusus ya yang diamanahi”

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nai, H., & Wijayanti, W. dimana ada empat hal penting peran kepala sekolah yaitu pengarahan, dan pemberian motivasi, pengambilan keputusan bersama dengan rapat dewan guru, pendelegasian tugas dan wewenang dan pengembangan program sekolah (Nai and Wijayanti 2018). Demikian juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanif Kurniawan dan Hasanah, E (2021) yang menyatakan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kreatifitas, inovasi guru dalam pembelajaran yaitu : supervisi dan bimbingan dilakukan oleh kepala sekolah, pemberian reward dan punish, melibatkan guru dalam pelatihan, menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, memberikan kebebasan berinovasi dan berkreasi, dan melibatkan guru dalam perlombaan (Kurniawan & Hasanah 2021). Pernyataan tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab untuk memimpin, menginspirasi, dan memotivasi untuk berinovasi kepada siswa dan staf di sekolahnya, untuk beradaptasi dengan keadaan baru selaras dengan tuntutan perubahan masyarakat dan zaman. Hal ini menjadi paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah harus mampu melaksanakan hal berikut : mengelola, mengajar, mengawasi, memimpin, berinovasi dan memotivasi (Nurhayati 2023).

Pada era revolusi industri 4.0, diharapkan sistem pendidikan mengalami perubahan lebih baik. Untuk mencapainya, dibutuhkan kepemimpinan kepala

sekolah yang responsif terhadap perkembangan yang akan datang. Peran kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam membangun hubungan antar individu dan membentuk nilai-nilai organisasi sebagai dasar untuk mencapai tujuan organisasi. Kepala sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaan pendidikan (Amelia et al., 2022). Dalam perubahan era digital ini, gaya hidup manusia berubah seiring dengan penggunaan dan pemanfaatan teknologi. Perubahan ini tidak hanya terjadi di dunia industri, tetapi juga telah merambah ke masyarakat desa, khususnya di Indonesia. Studi yang dilakukan oleh Muhammad Zuhair Arrasyid dan Karwanto menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran krusial dalam mempengaruhi, memotivasi, mengembangkan, dan mengoptimalkan semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai pendidikan karakter siswa di era digital. Kepala sekolah adalah tokoh sentral yang memahami kondisi sumber daya di sekolah yang dia pimpin. Kepala sekolah merupakan figur utama yang memahami keadaan dan sumber daya yang ada di sekolah yang dipimpinnya (Zuhair & Karwanto 2021).

Kutipan wawancara yang disampaikan oleh Guru TIK bernama Rian Kusuma Atmaja sebagai berikut : Pertanyaan: “Bagaimana peran kepala sekolah dalam memimpin sekolah di era digital ini? Mulai kapan penerapan digitalisasi sekolah?”

“Untuk digitalisasi itu sepertinya mulai sebelum covid sudah ada. Terus dari kepala sekolah sendiri seperti apa dan bagaimana memimpin sekolah? Alhamdulillah untuk SD Muhammadiyah Rabbani dari kepala sekolah sangat tanggap , misalnya ada beberapa program-program yang dilaksanakan,karena memang kita memerlukan program itu, misalnya kita memanfaatkan youtube untuk pembelajaran, kemudian pembuatan video pembelajaran, kemudian kegiatan- kegiatan yang berbasis digital lainnya, dan itu tentunya diharapkan dari kepala sekolah yang tadi sudah program – program yang sudah dicetuskan, nggih harapannya setelah dampak covid itu berkurang sehingga tidak ada yang namanya anak tertinggal pelajaran sekolah, juga sekolah menjadi lebih baik, gitu pak Adi”.

Berdasarkan pernyataan tersebut, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang ideal adalah kepemimpinan yang beradaptasi dengan tuntutan revolusi industri 4.0. Sebagai pimpinan di era digital, kepala sekolah yang mengikuti perkembangan teknologi harus memiliki kemampuan untuk mendorong, membimbing, mengarahkan dan memobilisasi guru dan stafnya dalam proses dan pengembangan pendidikan di era digital.(Taufikurrahman 2021).

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dianalisis beberapa hal penting terkait dengan Resiliensi sekolah di era digital yaitu Kepala sekolah memiliki peran penting dalam memimpin dan mengkonsep program-program di sekolah, terutama dalam era digital ini. Kepala sekolah SD Muhammadiyah Rabbani, misalnya, sangat tanggap dan proaktif dalam mengimplementasikan program-

program berbasis digital seperti memanfaatkan YouTube untuk pembelajaran dan pembuatan video pembelajaran. Selanjutnya penerapan digitalisasi di sekolah sudah dimulai sebelum pandemi Covid-19. Dengan adanya digitalisasi, diharapkan tidak ada lagi siswa yang tertinggal pelajaran dan sekolah dapat menjadi lebih baik. dalam hal pengembangan keterampilan dan kompetensi guru kepala sekolah menunjukkan hal positif dalam mengembangkan keterampilan dan kompetensi guru di era digital. Hal ini dilakukan dengan cara membuat survey untuk mengetahui kebutuhan pelatihan apa yang dibutuhkan oleh guru. Selain itu, juga disiapkan program-program yang sesuai dengan Rapor Pendidikan di sekolah tersebut, seperti Numerasi, Iklim Kebhinekaan, dan Kualitas Pembelajaran. Kepala sekolah menerapkan pendekatan berbasis kebutuhan, dimana program-program yang disiapkan harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat berdampak positif pada siswa. Salah satu tujuan dari semua program ini adalah agar semua siswa dapat terfasilitasi sesuai dengan potensi, minat, dan bakat mereka. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memimpin sekolah di era digital ini, tidak hanya dalam mengimplementasikan program-program digital, tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan dan kompetensi guru serta memfasilitasi potensi, minat, dan bakat peserta didik.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru dapat didiskripsikan bagaimana strategi kepala sekolah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan mengawasi dan mengevaluasi pengelolaan sekolah dalam ketahanan sekolah di era digital yaitu dengan pemanfaatan platform merdeka belajar dan merdeka mengajar. Dengan menggunakan sumber daya sekolah yang ada serta pengadaan sarana dan prasarana dalam menunjang keberlangsungan pembelajaran di era digital.

Resiliensi Sekolah di Era Digital

Resiliensi merujuk pada kapasitas individu untuk tetap tegar dan beradaptasi saat menghadapi, menangani, mencegah, mengurangi atau menghapus efek-efek negatif, serta memiliki kemampuan untuk pulih dan bangkit dari tekanan, keadaan suram, penderitaan atau situasi yang tidak menyenangkan dalam hidup. Resiliensi sekolah adalah konsep yang cukup baru dalam bidang pendidikan, yang menyoroti bagaimana sekolah dapat pulih dan bertahan dari kondisi stres, trauma dan risiko dalam kehidupan mereka. Hasil penelitian yang dilaksanakan bahwa peran kepala sekolah dalam resiliensi sekolah di era digital sangat vital untuk keberlangsungan sekolah yang akan datang (Intan et al. 2019).

Kutipan wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut :

Pertanyaan : "Bagaimana panjenengan sebagai kepala sekolah atau top leader disini dalam memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan resiliensi sekolah, dari panjenengan sendiri seperti apa pemanfaatannya ?"

"Nggih kalau dari segi saya sebagai kepala Sekolah yang pertama tadi saya sampaikan tadi tentang untuk digunakan saat supervisi IT nya, supervisi tadi, pembelajaran di kelas kita tepat memanfaatkan untuk ada

data dari mulai yang pertama tadi langsung , dan saya tetap cek satu persatu , kemudian juga dari kita shot dari timnya ustadz Rian, selaku divisi litbang untuk ikut saya mendampingi. Kemudian yang kedua untuk pemanfaatan IT tadi , pemantauan tadi pakai cctv, ini ya ada , dengan cctv ini alhamdulillah sudah seluruh kampus 1 kita pasang 16 titik, berarti ini sudah terkoneksi semua ya di kampus 1? Semuanya, 16 titik kita targetkan kalau sudah setelah ini kembali fokus ke gedung, membangun gedung 4 lokal itu kami plangkan perkelas juga ada. itu juga salah satu pemanfaatan IT, dimana kami bisa ngecek nggih , anak – anak bagaimana kegiatannya apakah ada putra putrikita yang masih ada kelonggaran saat belum istirahat kok dikeluarkan dari kelas , kemudian ada yang aa... main bola di saat jam – jam yang seharusnya mereka belajar dan sebagainya, dan kemudian juga sisi pemantauan untuk guru , keamanan juga semuanya bisa , sudah sejak mulai kapan untuk CCTV dipasang? Sudah sejak satu...tahun kemarin, tetapi baru bertahap 8 dulu kemudian kemarin delapan lagi. Kemudian untuk selanjutnya ada pemanfaat LED untuk KBM guru-guru di kelas , itu semuanya smart TV jadi terhubung dengan langsung bisa milih itu nggih.”

Kutipan wawancara diatas sesuai dengan pernyataan tentang resiliensi sekolah di era digital merujuk pada kemampuan sekolah untuk beradaptasi, tetap teguh dalam menghadapi hambatan, tantangan yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi informasi yang pesat. Resiliensi ini mencakup tujuh aspek penting, yaitu pengaturan emosi, pengendalian diri, optimisme, analisis penyebab kesalahan, empati, refleksi diri, dan kemampuan untuk meraih apa yang diinginkan (Dwiningrum et al. 2023).

Hal senada terdapat pada hasil penelitian Muslimah Hikmah Wening, untuk menghadapi hal-hal yang terjadi di era digital 4.0, yaitu berorientasi pada proses dan hasil, menguasai 4C, yaitu : berfikir kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif(Wening.M.H & Santosa 2020). Hal senada terkait dengan reiliensi sekolah diampaikan oleh Hidayati, D dan Handika Yudha Saputra (2023) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa dengan menjalankan kepemimpinan kepala sekola, yaitu dengan menetapkan arah, sekolah dapat mengembangkan resiliensi atau ketahanan sekolah secara baik dan memadai(Hidayati 2023).

Selanjutnya, hal ini didukung penelitian yang menyatakan bahwa berhasil tidaknya suatu sekolah dalam menampilkan profesionalisme guru secara memuaskan sangat bergantung pada kualitas gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah, penampilan, dan etos kerja guru(Lian et al. 2020).

Dari hasil dan pembahasan diatas dapat di temukan beberapa cara yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk bertahan dan mengatasi resiliensi sekolah di era digital yaitu :

1. Beradaptasi terhadap situasi dan kondisi, sekolah berusaha beradaptasi dengan perubahan yang terjadi akibat perubahan yang terjadi akibat perkembangan teknologi.

2. Sekolah melakukan intervensi dalam mengatasi resiko lingkungan dan masa transisi.
3. Melakukan Identifikasi faktor-faktor yang dapat membantu sekolah mengatasi krisis.
4. Pemetaan keterampilan untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan yang relevan sesuai dengan perkembangan teknologi.
5. Sekolah melakukan identifikasi kekuatan dan kelemahan sistem pendidikan untuk menghadapi era digital.
6. Mendokumentasikan pembelajaran yang diperoleh dengan mempertimbangkan ketersediaan sumber daya manusia (SDM) sekolah, pengembangan profesional berkelanjutan, komunikasi, dukungan jaringan, pengembangan berbasis pengetahuan dengan mempertimbangkan berbagai aspek penting dalam pengembangan resiliensi (Dwiningrum et al. 2023).

Dari hasil analisis data dapat ditarik beberapa hal penting terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam resiliensi sekolah di era digital sebagai berikut:

1. Kepala sekolah telah memanfaatkan berbagai teknologi digital dalam operasional sekolah, termasuk dalam supervisi dan pembelajaran, implementasi CCTV untuk pemantauan, dan penggunaan LED dan Smart TV dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Kepala sekolah menghadapi tantangan dalam adaptasi guru dalam pemanfaatan teknologi digital. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah melakukan pendampingan dan fasilitasi dalam penggunaan teknologi digital.
3. Kepala sekolah memastikan keamanan data dan privasi siswa serta sekolah dengan melakukan pengaturan akses dan kontrol kualitas. Sekolah memiliki tim khusus untuk memantau dan memastikan keamanan data. Selain itu, mereka juga melakukan pengecekan periodik untuk memastikan keamanan data, termasuk pengecekan password. Keselamatan data menjadi prioritas utama, dan para guru telah belajar dari pengalaman sebelumnya tentang pentingnya memiliki kontrol atas data yang dibagikan. Ini menunjukkan bahwa sekolah tersebut sangat memperhatikan aspek keamanan dan privasi dalam implementasi teknologi digital.
4. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam pengembangan ketrampilan dan skill guru di era digital. Kepala sekolah merencanakan konsep awal dan memaksimalkan tim yang ada, serta membuat survey untuk mengetahui kebutuhan pelatihan yang dibutuhkan oleh guru. Program ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan tersebut dan berdampak pada kenyamanan belajar siswa. Selain itu, juga memiliki program khusus yang berfokus pada peningkatan kualitas guru dalam hal kompetensi pedagogik.
5. Kepala sekolah mempromosikan kolaborasi dan komunikasi efektif melalui platform digital. Mereka memiliki program khusus untuk guru yang membutuhkan setidaknya satu topik per bulan yang harus mencapai aksi

nyata. Program ini diapresiasi dan diberi bintang prestasi. Selain itu, juga melakukan evaluasi bulanan untuk memantau kemajuan dan memberikan bimbingan jika diperlukan.

6. Teknologi digital memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan emosional siswa, seperti membuat mereka lebih antusias dan senang dalam belajar. Namun, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran harus dilakukan dengan bijak dan sesuai dengan konteks pembelajaran. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam memotivasi guru dan siswa untuk beradaptasi dengan teknologi baru. Mereka percaya bahwa pemanfaatan teknologi digital bukan hanya sebuah keterpaksaan, tetapi juga merupakan kebutuhan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan membuat siswa merasa nyaman.
7. Kepala sekolah mengevaluasi dan mengukur efektivitas penggunaan teknologi digital dalam pendidikan melalui beberapa cara. Pertama, mereka mengukur kepuasan siswa dan orang tua melalui survei. Kedua, mereka melakukan supervisi dan melihat apakah ada peningkatan nilai hasil dari supervisi pertama ke supervisi kedua dalam hal penggunaan IT. Ketiga, mereka melakukan pelatihan jika nilai supervisi kurang dalam penggunaan IT.
8. Kepala sekolah telah melakukan berbagai praktik baik dalam membangun resiliensi sekolah di era digital. Mereka telah membuat progres dalam meningkatkan ketahanan digital dan berdampak pada peningkatan nilai numerasi siswa. Selain itu, sekolah juga melibatkan orang tua dan dunia pendidikan sekitarnya dalam proses ini. Salah satu contoh praktik baik yang mereka lakukan adalah mengadakan lomba antar guru dalam membuat video pembelajaran.

Simpulan

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah memanfaatkan teknologi digital dalam operasional dan pembelajaran, termasuk penggunaan CCTV dan Smart TV. Kepala sekolah dan tim IT yang dibentuk sekolah sudah melakukan pendampingan dan fasilitasi untuk guru dalam adaptasi teknologi, serta memastikan keamanan data dan privasi sekolah. Kepala sekolah telah berperan dalam pengembangan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi digital serta mempromosikan kolaborasi digital, dan mengevaluasi efektivitas teknologi. Kepala sekolah dan para guru telah membuat kemajuan dalam membangun resiliensi digital yang berdampak pada peningkatan nilai numerasi siswa dan melibatkan orang tua dalam prosesnya. Contoh praktik baik adalah lomba pembuatan video pembelajaran antar guru. Menggunakan dan memanfaatkan Smart TV Led dengan baik di pandu oleh tim IT sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Program Khusus Rabbani Karanganyar Klaten beserta dua guru yang telah memberikan kesempatan dan partisipasinya dalam penelitian ini. Kemudian ucapan terima kasih saya sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu baik secara waktu, tenaga dan finansial, sehingga tulisan ini semoga bisa dipublikasikan. Semoga artikel sederhana ini bermanfaat dan menambah wawasan keilmuan khususnya dalam kepemimpinan sekolah dalam resiliensi sekolah di era digital saat ini dan mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Reza, and Shelly Andari. 2020. *KEPEMIMPINAN SITUASIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEMBELAJARAN GURU DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0*.
- Aryawan, I. Wayan. 2019. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Revolusi Industri 4.0 Berlandaskan Pada Konsep Panca Upaya Sandhi." *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 5(2):132. doi: 10.23887/jiis.v5i2.22519.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti, Rukiyati Rukiyati, Annisa Setyaningrum, Ebni Sholikhah, and Nopita Sitompul. 2023. "Digital Literacy Requires School Resilience." *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran* 7(1):1–14. doi: 10.21831/jk.v7i1.54642.
- Hendriani, W. 2018. *Psikologi Resiliensi: Sebuah Pengantar*. Kencana.
- Hidayati, D. and Handaka Yuda Saputra. 2023. "The Leadership Role of School Principals in Setting the Direction to Develop Resiliens In Schollse." 5. No 1.
- Intan, Mutiara Mir'atannisa, Nandang Rusmana, and Nandang Budiman. 2019. "Kemampuan Adaptasi Positif Melalui Resiliensi." *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research* 3(2):70–76.
- Kurniawan, Hanif, and Enung Hasanah. 2021. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Inovasi Dan Kreativitas Guru Pada Masa Pandemi Di SD Muhammadiyah Bantul Kota." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 4(1). doi: 10.30605/jsgp.4.1.2021.476.
- Lian, Bukman, Happy Fitria, SD Negeri, and Selat Penuguan. 2020. "The Influence of Principal's Situational Leadership and Teacher's Professionalism on Teacher's Performance." *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)* 20(1):135–43.
- Minsih, Minsih, Rusnilawati Rusnilawati, and Imam Mujahid. 2019. "KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN SEKOLAH BERKUALITAS DI SEKOLAH DASAR." *Profesi Pendidikan Dasar* 1(1):29–40. doi: 10.23917/ppd.v1i1.8467.
- Nai, Hendrikus, and Wiwik Wijayanti. 2018. "Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Kepala Sekolah Pendidikan Menengah Negeri." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 6(2):183. doi: 10.21831/amp.v6i2.10182.
- Nurhayati, Annisa R. 2023. "2016-Article Text-4655-1-10-20230301." *Journal on Education* 05. No . 04(Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran).

- Purwanto, Anim, and Euis Evicasari. 2021. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Basicedu* 5(6):5706–11. doi: 10.31004/basicedu.v5i6.1497.
- Rosita, Rita, and Sofyan Iskandar. 2022. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Digital." *Jurnal Basicedu* 6(4):6005–11. doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3127.
- Taufikurrahman. 2021. *KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI ERA DIGITAL*. 2021.
- Wening.M.H & Santosa, A. B. 2020. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Digital 4.0." *JMKSP(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* Vol.5.N0 1:56–64.
- Yaminah, Dewi, Ade Rukmana, Lilis Mariyam, Nizma Armila, Mujahidin Mujahidin, and Khaerul Khaerul. 2023. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Islam Di Era Transformasi Digital." *Jurnal Syntax Admiration* 4(1):47–59. doi: 10.46799/jsa.v4i1.520.
- Zuhair, Muhammad, and Arrasyid Karwanto. 2021. *PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI ERA DIGITAL*.